



DAMPAK PENDEMI COVID-19 DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 057186 PAMAH TAMBUNAN

Masringgit Marwiyah Nst¹, Charisa Jupni Hadfina², Nanang Mardani³, Yuliza⁴

Politeknik AMI Medan¹, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan^{2,3,4}

Email: ¹masringgitmarwiyahnst@poltek-amimedan.ac.id,
²charisajupnih@gmail.com; ³nanangmardani14@gmail.com;
⁴yulizachintia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan adalah guna untuk mengetahui apa saja dampak pandemi covid-19 pada mata pelajaran disekolah dasar. Penelitian ini kami gunakan dengan metode penelitian observasi yang kami lakukan dengan mengamati anak murid secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung dikelas. dan juga mencari informasi melalui guru-guru mata pelajaran disekolah dasar. Menurut guru-guru yang mengajar dampak pandemi guru ini memang sangat mempengaruhi sekali pada mata pelajaran yang diajarkan oleh. Lalu tujuan dari penelitian ini adalah agar bisa menjadi sebuah masukan atau sebuah referensi untuk memperbaiki masalah cara menyampaikan pembelajaran dimasa pandemi sekarang ini. Data yang didapatkan ialah hasil observasi dan wawancara secara langsung disekolah dan dalam melakukan penelitian ini tidak ada melakukan tes yang secara khusus tetapi dengan cara mengamati dengan baik dan cermat.

Kata kunci: dampak pandemi covid-19, pembelajaran, mata pelajaran, IPS, murid

ABSTRACT

This study aims to find out what the impact of the COVID-19 pandemic is on subjects in elementary schools. We use this research with an observational research method that we do by observing children directly when the learning process takes place in class. and also seek information through subject teachers in elementary schools. According to the teachers who teach, the impact of this teacher's pandemic has really affected the

subjects taught by the teacher. Then the purpose of this research is so that it can be an input or reference to fix the problem of how to convey learning in the current pandemic. The data obtained are the results of direct observations and interviews at schools and in conducting this research there is no specific test but by observing carefully and carefully.

Keywords: *the impact of the covid-19 pandemic, learning, subjects, social studies, students*

PENDAHULUAN

Pendemi Covid-19 yang melanda dinegara kita indonesia membuat dunia pendidikan terkena dampaknya, terutama pada dunia pendidikan jenjang sekolah dasar. Pendidikan di Indonesia waktu awal datangnya pendemi covid-19 semua kegiatan belajar mengajar diliburkan selama dua minggu. Selama dua minggu itu aktivitas belajar mengajarkan dihentikan sementara waktu, lalu dialihkan dengan pembelajaran daring online atau pembelajaran jarak jauh. Akibat dari pendemi ini membuat peserta didik yang masih dijenjang sekolah dasar malas untuk belajar dari rumah. Para tenaga pendidik pun mulai kesulitan untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran untuk peserta didiknya, dikarenakan adanya pembelajaran daring atau jarak jauh ini.¹

Dengan begitu para tenaga didik kesulitan untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Materi pembelajaran haruslah disampaikan dengan tepat, jelas dan cermat. Jika materi pembelajaran dijelaskan hanya dengan seadanya saja atau tidak serius maka sangat mungkin sekali para peserta didik tidak memahami materi pembelajaran tersebut. Akibat dari pendemi covid-19 ini memiliki dampak terhadap materi pembelajaran di sekolah dasar, dampaknya misalnya seperti tenaga pendidik sulit untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian yang menggunakan sebuah observasi dengan tujuan untuk melihat bagaimana dampak pendemi covid-19 mempengaruhi pembelajaran anak murid terutama dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah dasar. Model penelitian observasi ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini yaitu mulai dari (1) peneliti mencari informasi dilingkungan sekolah, (2) peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati, mendengarkan, (3) lalu

¹ Mukrimaa, 2014. *Metode Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Bumi Siliwangi) Hal. 53

² Muhamad Affandi, 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang: Unissula Press). Hal. 85

peneliti mencatat hasil data yang telah diperoleh, (4) selanjutnya peneliti melakukan presentasi dari hasil observasi tersebut, (5) dan terakhir dosen memberikan arahan dan masukan tentang penelitian ini.³

Data yang didapatkan dari observasi dan wawancara adalah data kualitatif. Dilihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung dikelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran dasarnya memiliki arti sebuah sistem, seperti sistem mengatur, mengorganisasikan lingkungan sekitar lingkungan pembelajaran anak didik yang dapat menimbulkan dan memajukan anak didik untuk belajar (Hayati, 2017). Dikatakan juga pembelajaran halnya dengan sistem memberikan bantuan atau arahan untuk peserta didik melakukan proses pembelajaran dikelas. Fungsi tenaga pendidik atau guru seperti mengarahkan bertolak dari banyak anak didik yang memiliki masalah. Di Dalam proses belajar, pastinya banyak sekali perbedaan, misalnya seperti peserta didik cepat mencerna materi pembelajaran yang diberikan dan ada juga anak didik yang kurang cepat mencerna materi pelajaran yang diberikan.⁴

Didalam UUD RI pada No 20 tahun 2003 mengatur tentang bagaimana hubungan antara sistem dan pendidikan nasional, oleh karena itu sebuah pembelajaran dilakukan karena adanya interaksi antara pendidikan, sumber belajar dan peserta didik. Kalau dari segi nasional pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara beberapa komponen yaitu pendidik, sumber belajar dan anak didiknya, nah komponen tersebut diselenggarakan di sebuah lingkungan belajar. Pada intinya pembelajaran merupakan sebuah proses yang saling berhubungan antara interaksi dengan beberapa komponen untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga pendidikan.⁵

Proses Pembelajaran terlihat adanya sebuah interaksi edukatif dapat terjadi di lingkungan belajar. Ialah interaksi yang peka dengan tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi bermula dari pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis dalam jiwa anak didik, berproses dengan cara sistematis yang memulai tahap rencana, pelaksanaan, dan sebuah evaluasi. Pembelajaran tidak akan terjadi dengan tiba-tiba, tetapi dengan cara berproses terlebih dahulu melalui tingkatan yang sudah ditentukan. Dalam sebuah pembelajaran, pendidik memberikan fasilitas peserta didik supaya bisa belajar dengan bagus. Dengan adanya sebuah Interaksi yang baik

³ Johard, dkk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Proyek PGSD Ditjen Depdikbud) hal. 173

⁴ Bahri, Djamrah Syaiful & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Hal 74

⁵ Nurdyansyah, 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center). Hal 18

maka akan menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan apa yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam penjelasannya Triatno, pembelajaran merupakan sebuah sudut pandang kegiatan yang lengkap tidak bisa dijabarkan semuanya. Dengan itu wajar saja, pembelajaran itu bisa didefinisikan sebagai bahan Interaksi yang berkelanjutan dengan pengembangan dan pengalaman hidup. Pada dasarnya, Triatno menjelaskan pembelajaran itu adalah sebuah cara Sadar seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didik (membimbing anak didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar lainnya) maksudnya supaya tujuan pembelajaran itu bisa tercapai. Dari penjelasan itu dapat dilihat bahwa pembelajaran itu merupakan sebuah interaksi dengan kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik, keduanya harus menajalin komunikasi yang bagus dan terarah sesuai target tujuan yang sudah ditetapkan.⁶

Model pembelajaran yang terjadi sekarang ini bersifat transmitif, maksudnya adalah anak didik menggunkan cara pasif untuk menyerap struktur pengetahuan yang telah dikasih pendidik atau pada buku pelajaran yang sudah ada. Hudojo menjelaskan bahwa sistem pembelajaran itu merupakan pendapat konstruktifitis yang memiliki perbedaan yang jelas, yang memiliki Ciri-ciri sebagai berikut:

1. Anak didik ikut aktif didalam pembelajaran. Anak didik belajar materi pembelajaran sebagai makna dengan cara berpikir, bekerja
2. Informasi yang baru dihubungkan dengan informasi yang lama sehingga dapat bersatu dengan pengetahuan anak didik

Jadi bisa disimpulkan bahwa kegiatan belajar itu harus dilakukan dengan dua orang yaitu pendidik dan anak didik. Sikap guru merupakan mengajari anak didik dan anak didik adalah tugasnya belajar memahami apa yang diajarkan oleh guru. Sikap mengajar dan perilaku belajar ini tidak jauh dari bahan ajar atau bahan pembelajaran. Dengan begitu pembelajaran dasarnya merupakan kegiatan yang tersusun mengkondisikan atau merangsang seseorang agar mau belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini terjadi pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana seseorang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan Belajar dan bagaimana seseorang Melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar itu. Oleh karena itu, maka pembelajaran itu merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar itu adalah tindakan internalnya dari pembelajaran

Dengan begitu pembelajaran dasarnya merupakan kegiatan yang tersusun mengkondisikan atau merangsang seseorang agar mau belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini terjadi pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana seseorang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan Belajar dan bagaimana seseorang Melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar itu.

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konstektual*. (Jakarta: Kencana, 2009) Hal 173

(Jakarta:

Oleh karena itu, maka pembelajaran itu merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar itu adalah tindakan internalnya dari pembelajaran.⁷

Selain itu dalam proses pembelajaran itu ada sebuah interaksi yang bersifat edukatif yaitu interaksi yang didalamnya ada sebuah tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara sadar. Interaksi ini dilakukan oleh tenaga pendidikan disaat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan unsur pedagogis untuk peserta didik. Interaksi ini berjalan secara bertahap atau kata lainnya sistematis memiliki sebuah sistem dalam melaksanakan sebuah perencanaan, pelaksanaan dan melakukan sebuah evaluasi semua harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam proses pembelajaran tahapan tersebut harus dilaksanakan dengan beberapa penunjang yaitu adanya fasilitas untuk peserta didik dalam belajar agar interaksi edukatif berjalan dengan baik. (Abuddin Natta, 2009)

B. Pengertian Materi Pembelajaran

Materi dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah materi yang diajarkan yang didalamnya ada nilai sikap, nilai pengetahuan, dan nilai keterampilan yang diajarkan pada peserta didik yang ditujukan untuk tercapainya sebuah tujuan dalam pembelajaran dengan beberapa kompetensi (Lukmanul Hakim, 2009). Materi pembelajaran memiliki arti lain sebagai sebuah bahan pelajaran harus dikuasai oleh pendidik dan anak didik sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Materi pembelajaran adalah pengetahuan, nilai dan ketrampilan isi dari suatu mata pelajaran yang akan diajarkan dan diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Jadi bisa dikatakan materi pelajaran merupakan sebuah pengalaman yang akan diberikan kepada anak didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pengalaman belajar yang didapat oleh anak didik itu menjadi sebuah materi pembelajaran. Anak didik melakukan kegiatan agar dapat pengalaman belajar itu, baik berupa ketrampilan kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Pengalaman itu dirancang dan diorganisir agar dapat diperoleh anak didik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Materi pembelajaran adalah salah satu sebuah komponen sistem pembelajaran yang memegang peran penting untuk membantu anak didik mencapai standar kompetensinya dan kompetensi dasar. Secara umum, materi pembelajaran itu berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang akan dipelajari anak Didik dilingkungan sekolah.

Bahan ajar merupakan sekumpulan materi ajar yang telah disusun secara sistematis yang dipresentasikan dengan konsep yang terarah agar anak didik dapat memahaminya untuk mencapai suatu kompetensi. Ketika bahan ajar itu tidak digunakan dalam Proses pembelajaran dikelas maka bahan ajar itu hanya menjadi sumber belajar. Kompetensi mengembangkan bahan ajar yang telah dikuasai pendidik (guru) secara baik, namun kenyataannya banyak pendidik (guru) yang tidak menguasainya, sehingga waktu pembelajaran berlangsung pendidik (guru) masih banyak yang

⁷ *Ibid*, Hal 192

bersifat konvensional. Dampak dari itu antara lain kegiatan pendidik (guru) lebih dominan dan sebaliknya peserta didik kurang aktif karena mendengarkan penjelasan dari guru saja. Disamping itu juga pembelajaran jadi kurang seru dan Anak didik kurang paham karena tidak variatif pembelajarannya.

Materi pembelajaran merupakan substansi yang disampaikan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tidak adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar di kelas tidak akan berjalan. Oleh karena itu, pendidik atau guru harus memiliki atau menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Materi pelajaran adalah sebuah sumber belajar bagi peserta didik. Materi ini yang disebut sumber belajar merupakan sesuatu yang membawa pesan penting untuk berlangsungnya tujuan pembelajaran. Materi pelajaran adalah unsur inti didalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan ajar inilah yang harus dikuasai oleh peserta didik. Jadi, seorang peserta didik (guru) ataupun pengembang kurikulum tidak boleh lupa memikirkan bahan ajar yang akan disampaikan oleh peserta didik dan topik yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada umur tertentu dan dalam lingkungannya juga.

Materi pembelajaran ada di posisi yang sangat penting dari semua kurikulum, yang harus di siapkan agar pelaksanaan belajar mengajar dapat mencapai sasaran sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam artian materi yang telah ditentukan untuk kegiatan belajar tersebut harus materi yang benar-benar menunjang agar tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator. Untuk merancang sebuah pembelajaran guru perlu memikirkan materi atau bahan ajar apa yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dan mencapai kompetensi yang diinginkan, Karen itu itu perlu mengembangkan bahan ajar. Didalam mengembangkan bahan pembelajaran, dapat mengacu kedalam dua hal, yaitu konteks dimana tempat penyelenggaraan pendidikan dan bentuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar untuk mencapai standar kompetensi setiap mata pelajaran yang diajarkan. Materi pembelajaran bisa diartikan juga sebagai suatu bahan yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan, keterampilan sikap yang harus dikuasai peserta didik agar tercapainya standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Materi pelajaran bisa dibedakan menjadi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Sasaran itu harus sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dicapai oleh peserta didik. Ini mengartikan bahwa, materi yang ditentukan sebelum kegiatan belajar berlangsung harus materi yang benar-benar menunjang kompetensi dasar dan inti, dan mencapai indikator kompetensi yang diharapkan bisa merubah kurikulum yang terjadi, selalu berbarengan dengan perubahan buku pelajaran yang berisi materi pelajaran. Ada banyak sekali sumber yang bisa dimanfaatkan untuk belajar peserta didik dari buku teks, dan pendidik harus bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar tersebut. Sumber belajar ini Adalah informasi atau materi pelajaran yang disampaikan atau disajikan dan disimpan dalam bentuk media, yang bisa membantu peserta didik belajar mewujudkan pendidikan kurikulum. Sumber belajar bisa berupa

cetakan buku, video, perangkat lunak atau kombinasi dari beberapa format yang bisa digunakan oleh guru dan peserta didik. Sumber belajar juga bisa diartikan sebuah wadah atau tempat atau lingkungan sekitar, berbeda dan orang yang memiliki informasi yang bisa digunakan sebagai wahana untuk peserta didik melakukan proses perubahan tingkah lakunya.

Dalam konteks lain, materi pembelajaran ialah inti dalam sebuah proses pembelajaran. Yang artinya sering terjadi didalam proses pembelajaran berlangsung diartikan sebagai tempat menyimpan materi. Hal ini dibenarkan dengan tujuan utama pembelajaran itu penguasaan materi pembelajaran (*subject Centered teaching*). Dalam keadaan seperti ini, maka menguasai materi pelajaran harus dilakukan oleh guru. Guru harus bisa memahami secara detail isi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, karena fungsi dan tugas guru ialah sumber belajar. Materi pembelajaran itu biasanya berupa buku teks, sehingga terjadilah penyampaian materi yang ada didalam buku. Namun dengan begitu dalam pengaturan pembelajaran berorientasi pada tercapainya tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab pendidik bukan sebagai sumber belajar. Dengan begitu materi pembelajaran sebenarnya bisa diambil dari sumber lainnya.

Pada umumnya, aktivitas peserta didik akan berkurang jika materi pembelajaran yang diberikan pendidik (guru) tidak menarik perhatian peserta didik yang disebabkan oleh cara mengajar guru mengabaikan prinsip-prinsip mengajar. Sering guru merasa sudah menguasai materi pelajaran tersebut dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik, maka itu guru akan mengalami kegagalan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan tersebut dan sebaliknya juga, peserta didik akan mengalami juga kegagalan dalam menerima pembelajaran.

Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jenis pembelajaran perlu strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup juga dan kedalaman materi yang diajarkan sangat perlu sekali diperhatikan agar sesuai sama tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran juga sangat perlu diperhatikan agar terarah pembelajaran itu kemana jalannya. Cara mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran juga harus dipilih secara tepat agar peserta didik dapat memahami dengan mantap.

Maka dari itu, menyampaikan materi pelajaran harus sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan begitu, materi pembelajaran adalah sebuah komponen yang tidak bisa kita abaikan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, karena materi adalah inti dari sebuah proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada peserta didik

Dapatlah disimpulkan materi pembelajaran itu ialah isi atau content yang harus dikuasai dan dipelajari oleh peserta didik. Disini maksud dari isi atau content tersebut diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum.⁸

⁸ Chusnul, Chotimah. 2018. *Pradigma Baru Sistem Pembelajaran*. (Yogyakarta: Media). Hal 93

C. Jenis- Jenis Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ialah komponen sebuah sistem pembelajaran yang memiliki peran penting dalam membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi. Secara garis besar, materi pembelajaran memiliki isi pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dimiliki atau dipelajari peserta didik.

Secara sederhana, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari sebagai berikut:

1. Pengetahuan, ini meliputi fakta, prinsip, prosedur dan konsep. Pengetahuan merujuk pada informasi yang telah disimpan dalam pikiran peserta didik.
2. Keterampilan, ini maksudnya melakukan sesuatu jenis kegiatan tertentu. Keterampilan (skill) ini biasanya merujuk pada tindakan-tindakan (intelektual atau Jasmaniah) dan reaksi-reaksi yang dilakukan seseorang melalui cara kompeten yang memiliki maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Keterampilan ialah sebuah bentuk pengalaman belajar yang patut dicapai atau diperoleh melalui proses belajar mengajar oleh adanya kemampuan menampilkan bentuk-bentuk gerakan tertentu untuk melakukan suatu kegiatan, sebagai respon rangsangan yang datang.
3. Nilai atau sikap, ini berhubungan dengan sikap atau minat anak didik yang mengikuti materi yang disampaikan oleh guru agar mendapat nilai-nilai ini untuk apresiasi yang sudah dicapai oleh peserta didik.

Materi pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran yang utama, ialah materi pembelajaran yang pokok atau inti yang menjadi panduan wajib didalam rangkaian pembelajaran, misalnya seperti, modul, buku teks, handout, dan materi-materi lainnya.
- b. Materi pembelajaran yang mendukung, ialah materi sekunder atau tersier memiliki tempat sebagai pelengkap dan pengayaan, misalnya buku untuk bacaan cerita, majalah, komik, poster, dan lainnya⁹

Menurut Merrill ia menyampaikan yaitu jenis materi pembelajaran itu digabungkan kedalam empat kategori yaitu Konsep, Fakta, Prosedur dan Prinsip-prinsip.

1. Konsep

Menurut Kemp dan kawan-kawan konsep ialah kategori yang ditunjukkan dengan kemiripan gagasan, objek, kejadian atau juga kebendaan. Merrill juga menjelaskan konsep itu ialah kejadian, kelompok objek, simbol bisa mempunyai arti kesamaan ciri-ciri nama julukannya. Lalu ada juga ada Anderson dan Krathwohl mereka menyampaikan konsep itu ialah pengetahuan yang berisi katagorisasi atau klasifikasi tersebut.

⁹ Helmiati, 2012. *Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo). Hal. 63

Menurut Tafsir juga konsep itu ialah pengertian ciri esensi sebuah objek yang membuang ciri aksidensinya. Ciri esensi ini maksudnya ialah ciri yang menyebabkan suatu benda sebagai objektif sendiri, bukan yang lainnya. Ciri dari esensi maksudnya adalah ciri dari pokok, lalu ciri aksidensi merupakan ciri yang tidak pokok. Ciri dari aksidensi ini bisa ada dan tidak, yang tidak akan menghubungkan objek itu.

2. Sebuah Fakta

Fakta merupakan sifat yang dimiliki dari gejala, peristiwa, benda yang memiliki wujud bisa dilihat atau didengar oleh panca indra kita. Fakta artinya pengetahuan yang berkaitan dengan rata-rata yang asli atau spesifik baik yang sudah terjadi ataupun sedang terjadi yang dapat diteliti dan di observasi.

Pengetahuan tentang fakta ialah landasan untuk mengetahui sebuah pengetahuan lain. Elemen fakta ialah simbol-simbol yang bisa dihubungkan dengan sebuah benda konkret yang bisa mengasih sebuah gambaran dari informasi itu. Fakta sangat dibuthkan untuk suatu bukti.

Dapat disimpulkan bahwa Fakta itu ialah hal yang memiliki wujud nyata dan kebenarannya teruji dengan nama-nama objek, lambing, peristiwa sejarah, nama tempat, nama orang nama bagian atau sebuah komponen barang, dan lainnya. Dengan itu juga fakta berhubungan dengan Sebuah informasi penting.

3. Dan Prinsip.

Seorang ahli yaitu Merrill mengartikan prinsip itu adalah sebuah penjelasan atas sebuah kejadian yang terjadi di dunia. Prinsip ini menurut dia menyangkut hukum, karena memiliki hubungan korelasi agar mengintrestasikan suatu kejadian.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa kita pahami prinsip itu merupakan hal utama, pokok, dan mempunyai ruang penting.

4. Sebuah Prosedur

Prosedur ialah isi / materi yang berisikan tentang pelaksanaan pekerjaan seorang guru. Kemp tentang ini ia menjelaskan bahwa prosedur itu pekerjaan atau tugas yang dilaksanakan anak didik melalui proses bertahap. Lalu ada juga Merrill katanya prosedur itu sebuah rangkaian langkah pelaksanaan suatu pekerjaan yang dilaksanakan bertahap juga bar bisa mencapai tujuan tertentu, atau menyelesaikan sebuah masalah.¹⁰

D. Kriteria Menentukan Materi Pelajaran

Menurut Harjanto Kriteria memilih materi pembelajaran untuk dikembangkan didalam sistem pembelajaran yaitu:

- a. Kriteria yang akan dituju dalam pembelajaran. Materi pembelajaran dipilih untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang

¹⁰ Prawiradilaga & Dewi Salma. 2007. *Prinsip*
Media Group). Hal. 118

Desain Pembelajaran. (Jakarta: Prenada

khusus atau tujuan tingkah laku. Karena ini materi yang akan diajarkan harus sesuai dan searah sesuai tujuan pembelajaran sudah ditentukan sebelumnya.

- b. Materi pembelajaran agar dijelaskan secara rinci. Perincian sebuah materi pembelajaran sesuai dengan kaidah dimana tujuan pembelajaran itu dirancang secara khusus, yang bisa dilihat dan diukur. Hal ini artinya dapat berkaitan erat dengan spesifikasi yang akan dituju dan spesifikasi materi pembelajaran.
- c. Relevansi dengan keperluan siswa. Keperluan siswa yang pokok disini maksudnya ialah mereka ingin berkembang sesuai dengan kompetensinya. Karena setiap materi yang diberikan oleh guru harus sama dengan usaha untuk mengembangkan kepribadian peserta didik.
- d. Menyesuaikan dengan kondisi masyarakat. Anak didik disiapkan agar menjadi warga masyarakat yang akan berguna nantinya dan bisa mandiri. Materi pembelajaran yang akan ditentukan turut membantu peserta didik dalam memberikan pengalaman yang edukatif agar bermakna, agar mudah mencocokkan diri mereka dimana saja berada.
- e. Materi pembelajaran mengandung segi-segi yang etik. Materi pembelajaran yang ditentukan harusnya memperhatikan perkembangan peserta didik. Pengetahuan dan keterampilan yang peserta didik dapatkan dari materi pembelajaran yang sudah diterima ditujukan untuk dikembangkan didalam dirinya.
- f. Materi pembelajaran tersusun di Ruang lingkup, tersusun sistematis dan logis. Ketika materi pembelajaran diatur dengan lengkap dan bagus, memiliki keterbatasan ruang lingkupnya yang terinti kepada suatu topik permasalahan. Materi itu ditata secara berurutan yang harus mempertimbangkan adanya faktor perkembangan psikologis anak didik. Dengan menggunakan cara ini isi materi akan lebih mudah dipahami oleh anak didik.
- g. Materi pembelajaran berasal melalui sumber buku yang jelas, dari masyarakat dan pribadi guru. Dari ketiga itu faktor harus dilihat dalam menyeleksi materi pembelajaran. sumber yang sangat baku adalah buku, jelas ditata oleh yang pandai dalam bidangnya dan diatur sesuai kurikulum yang ditetapkan. Guru juga sumber utama. Masyarakat ialah sumber yang sangat luas, yang dibidang sebagai materi belajar yang paling besar.¹¹

Berikutnya Sudjana menjelaskan hal yang perlu dipahami dalam menentukan materi pembelajaran yaitu:

- a. Materi pembelajaran harus pas dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya agar menunjang tercapainya tujuan tersebut.

¹¹ Prawiradilaga & Dewi Salma. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group). Hal. 24

- b. Materi pembelajaran harus dituangkan di dalam perencanaan pengajaran memiliki batas di konsep, tidak perlu diuraikan secara jelas dan rinci
- c. Menentukan bahan pengajaran yang sesuai dengan tahapan tujuan yang telah ditentukan.
- d. Barisan bahan pengajaran itu harus diperhatikan kesinambungan atau kontinuitas.
- e. Materi pembelajaran tersusun berurutan dari sederhana sampai yang lengkap, dari susah sampai gampang, dari konkret sampai yang abstrak biar peserta didik bisa memahami dengan jelas.

Materi pembelajaran ada berbentuk faktual dan konseptual. Yang faktual isinya konkret gampang diingat, sedangkan konseptual sifatnya berisi konsep-konsep abstrak perlu pemahaman yang kuat. (Nana Sudjana, 2002)

Serupa dengan penjelasan Sudjana yang diatas, Ibrahim dengan Syaodih menjelaskan yang perlu dicermati juga dalam memilih atau menetapkan materi pembelajaran yaitu:

- a. Sebuah Tujuan pengajaran. Materi pembelajaran harusnya di tetapkan dengan mengarah pada tujuan-tujuan pembelajaran yang mau dicapai.
- b. Pentingnya sebuah bahan. Materi pembelajaran yang sudah dikasihkan harusnya bahan yang betul-betul penting
- c. Nilai yang praktis, materi pembelajaran ketika digunakan harusnya bermakna bagi anak didik, yang memiliki arti nilai yang praktis atau dapat bermanfaat bagi anak didik itu
- d. Tahapan perkembangan peserta didik.
- e. Tata urutan, materi pembelajaran yang akan disampaikan harus dirapikan secara berurutan agar mudah dijelaskan kepada anak didik dan dapat dipahami anak didik dengan mudah.¹²

Untuk mengembangkan sebuah materi pembelajaran pendidik harus bisa menentukan dan mempertimbangkan seperti berikut:

- a. Sebuah kemampuan anak didik. Kemampuan ini perlu diketahui adalah potensi spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan potensi vokasional.
- b. Hubungan dengan karakteristik tempat sekitar.
- c. Tahapan perkembangan anak didik. Tahap ini dapat ditinjau melalui aspek fisik, emosional, spiritual, intelektual, sosial dan keadaan anak itu.
- d. Manfaat untuk anak didik.
- e. Struktur ilmu. Misalnya mengembangkan suatu konsep urbanisasi.

¹² Ibrahim, R., dan Syaodih, Nana S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta). Hal. 119

- f. Mengakktualisasi, ketajaman dan keberagaman materi pembelajaran.
- g. Relevansi pada kebutuhan anak didik pada kondisi lingkungannya.
- h. Mengalokasi jangka waktu yang tersedia.¹³

E. Dampak Positif Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran di SDN 057186 Pamah Tambunan

Perubahan pembelajaran yang tadiny dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh secara tiba-tiba membuat berbagai macam masalah, kendala dan respon didunia pendidikan di Indonesia. Terutama seorang guru yang memiliki peran penting di pendidikan. Sejumlah guru banyak yang mengalami kendala waktu melaksanakan pembelajaran daring ini melalui aplikasi pembelajaran online, jaringan internet, pengelolaan pembelajaran, penilaian dan pengawasan

Berikut dampak positif dari pandemi covid-19 pada mata Pelajarandi SDN 057186 Pamah Tambunan yaitu:

- a. Tenaga pendidik atau guru lebih praktis/mudah memberikan atau menjelaskan materi pembelajaran lewat media online. Karena hanya menjelaskan materi seadanya saja tidak detail atau jelas.
- b. Menambah pengetahuan tenaga pendidik atau guru tentang teknologi, sehingga waktu menjelaskan materi pembelajaran guru bisa membuat materi pembelajaran yang akan dijelaskan itu mudah di pahami dan dimengerti.
- c. Guru jadi lebih mudah untuk memodifikasi materi pembelajaran. Misalnya materi pembelajaran yang akan diajarkan itu dkembangkan lagi, agar peserta didik lebih mudah memahaminya.
- d. Orang tua peserta didik jadi bisa lebih memantau dengan jelas materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Misalnya seperti saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menjelaskan lewat via zoom, orang tua bisa ikut mendengarkan atau memantau secara langsung.¹⁴

F. Dampak Negatif Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran di SDN 057186 Pamah Tambunan

Proses belajar mengajar didunia pendidikan terutama disekolah dasar yang membuat para peserta didik kaget akan adanya pembelajaran daring atau jarak jauh ini, memiliki tantangan yang baru bagi tenaga didik. Dilihat secara sekilas pembelajaran jarak jauh ini terlihat mudah. Tapi ketika peserta didik dan guru mempunyai handphone atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran itu dapat dilaksanakan dengan lancar. Namun ketika tidak memiliki handphone dan jaringan internet yang lancar, maka

¹³Rusydi Ananda. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)). Hal. 60

¹⁴ Ria Sari Puspita, dkk. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Sisw Sekolah Dasar Selama Covid-19, Jurnal Ilmiah Pendidikan.2(1)*. 9-15.

pembelajaran itu akan mengalami kendala dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berikut dampak negatif pandemi COVID-19 pada mata pelajaran di SDN 057186 Pamah Tambunan yaitu:

- a. Guru sulit untuk menjelaskan materi pembelajaran karena adanya pandemi ini, jadi guru tidak bisa lebih leluasa untuk menjelaskan materi dikelas
- b. Guru tidak bisa melihat secara langsung perkembangan karakteristik anak dalam memahami materi pembelajaran
- c. Guru tidak bisa memberikan hukuman secara langsung kepada peserta didik. Misalnya waktu guru menjelaskan materi pembelajaran lalu peserta didik tidak memperhatikan atau main-main saat guru sedang menjelaskan, maka guru bisa saja memberikan hukuman, tetapi karena adanya pandemi guru jadi tidak bisa memberikan hukuman itu.
- d. Peserta didik sulit mengerti materi pembelajaran yang dikasih oleh guru, karena keterbatasan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran. Misalnya karena terhambat oleh jaringan.¹⁵

KESIMPULAN

Materi pembelajaran ialah sebuah bahan ajar yang akan digunakan oleh tenaga pendidik atau guru untuk tercapai sebuah tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelum pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran ini sangat penting sekali dikuasai oleh seorang guru, karena materi pembelajaran ini akan dijelaskan secara langsung didepan peserta didik. Guru harus menguasai materi pembelajaran yang akan dibahas agar anak didik gerti dan paham apa yang sudah diajarkan oleh seorang pendidik. Tetapi semenjak keadaan berubah menjadi seperti ini banyak peserta didik mengalami masalah dalam memahami pembelajaran. Karena banyak sekali kendala yang dialami peserta didik sehingga mereka tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan benar.

Dampak pada pandemi covid-19 ini terhadap materi pembelajaran disekolah dasar banyak sekali, salah satu dampak positifnya yaitu orang tua peserta didik dapat mengawasi anaknya secara langsung ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung secara daring, para orang tua bisa mencermati dengan teliti apa yang guru sampaikan mengenai materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Lalu dampak negatifnya adalah banyak sekali anak didik yang tidak memahami penjelasan yang dijelaskan oleh pendidik, karena keterbatasan waktu dan keadaan yang tidak memungkinkan.

¹⁵Rodame Napitupula Monitorir. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 7(1). 23-33

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Bahri, Djamrah Syaiful & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Chusnul, Chotimah. 2018. *Pradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Cv Wacana prima.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmiati, 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ibrahim, R., dan Syaodih, Nana S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johard, dkk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Proyek PGSD Ditjen Depdikbud.
- Monitorir, Rodame Napitupula. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh*, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 7(1). 23-33.
- Muhamad Affandi, 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Mukrimaa, 2014. *Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurdyansyah, 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Prawiradilaga & Dewi Salma. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Puspita, Ria Sari dkk. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(1). 9-15.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suwarjo, dkk. 2018. *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*. Yogyakarta.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Kontektual*. Jakarta: Kencana, 2009.